

The True Message of Islam



Disini saya akan melampirkan pidatonya yang berjudul **"The True Message of Islam"** (Pesan Sejati Islam) pada konferensi *The Search for Mutual Understanding* (Mencari Pengertian yang Saling Menghargai) tahun 2006. Semoga saya tidak begitu salah dengar dalam memahami maksud yang dia ungkapkan baik yang tersurat terucapkan maupun yang tersirat dimaksudkannya.

"The True Message of Islam" (Pesan Sejati Islam)

klik = Gambar Foto Di atas

atau langsung link videonya di bawah ini

<http://www.youtube.com/watch?v=zDJVUnX0rwQ>

I would like to start by saying something that I came to stand right next to you to make you cut the interest short (?) because I wanted to speak from my heart and not through any particular position that ... this temporary world may have given me. I'm also being very challenged right now although I am a public speaker because I want to say meaning that.... is very sincere. I think sincerity is something that is very difficult and very rare commodity nowadays .. and I'm speaking for myself.

Saya akan memulai untuk mengatakan sesuatu sehingga saya datang mendekati kepada anda untuk menyela/menengahi pembicaraan menarik anda sekalian ... karena saya ingin berbicara dari hati saya sendiri dan tidak melalui segala jabatan khusus yang dunia fana/semesta ini mungkin saja sudah berikan kepada saya. Saya juga sangat tertantang saat ini ~ walaupun saya adalah pembicara public ~ karena saya akan mengatakan suatu pengertian yang ... sangat tulus. Saya fikir ketulusan adalah sesuatu yang sangat sulit/rumit dan merupakan hal (komoditas) yang sangat langka saat ini .. dan saya berbicara untuk diri saya sendiri.

I think that the very word 'personality' finding its root in the Latin word 'persona' means 'mask' ...and I just don't want to have a mask as I speak. and I'm hoping before we all leave ~ as I am sure all of us have already done we've shared our mask and trully looked at each other's faces trying to genuinely understand what each of us on the other side truly represent.

Saya fikir inti kata 'personalitas' (kepribadian) ditemukan berdasarkan akar dalam kata Latin 'persona' yang berarti 'topeng'... dan saya tidak ingin memiliki sebuah topeng sebagaimana saya bicarakan. Dan juga saya berharap sebelum kita pergi meninggalkan (tempat ini) ... sebagaimana saya yakin kita semua sudah lakukan dengan saling berbagi topeng kita masing-masing dan kemudian sungguh-sungguh saling melihat wajah-wajah tersebut dan mencoba secara murni memahami apa yang masing-masing dari kita pada sisi yang lain sebenarnya

wakilkan/ ungkapkan.

I would like to read a verse from the Qur'an in personal pursuit of inspiration for what it is I would like to say in following maybe two or three minutes if you allow me too. Those who believe in Qur'an are going to listen to it seeing what Allaah the creator is saying to them. But those who don't don't be abandoned. I'm not patronizing you. Just listen to it as to worship for me to listen in Him.

Saya akan membacakan sebuah ayat dari Qur'an dalam cita inspiratif pribadi sebagaimana adanya yang akan saya katakan mungkin dalam dua atau tiga menit mendatang jika anda memperbolehkan saya. Bagi yang meng-imani Qur'an (semoga) akan mendengarkannya dengan memandang Allooh Hyang Pencipta sesungguhnya yang berkata kepada mereka. Tetapi bagi yang tidak (mengimani), janganlah meninggalkannya. Saya tidak akan merendahkan anda. Dengarkan saja ini sebagaimana ini merupakan bentuk pemujaan bagi saya untuk mendengarkan firmanNya.

(QS Al Hujuroot : 13)

Audzubillaahi minasy syaithoni rojiim.

Bismillaahir rohmanir rohiim

Yaa ayyuhan naasu, inna kholaqnaakum min dzakarini wa untsha ; (wa ja'alnaakum) wa ja'alnaakum syu'uuban wa qobaila ~ li ta'aarofuu. Inna akromakum 'indalloohil atqookum. Innallooha 'aliimun khobiiir(un).

Shodaqolloohu Robbik(a).

O Mankind, We have created you from a male and female.

And We made you peoples and tribes that you may know one another. Surely the most honourable of you with God is the most God conscious. God knows everything and is All aware.

Aku berlindung kepada Allaah dari syetan yang terkutuk.

Dengan Nama Allah yang Maha Pengasih dan Penyayang

Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya orang paling mulia di antaramu di sisi Allah ialah orang yang paling takwa di antara mu Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal. Maha benar Allooh – Tuhan(mu).

A quick translation of this would ... allow me to say crude because it is very difficult to try and interpret for you (to) believe (that it) is ultimate truth ... in another language: O People, O humanity, O mankind. We ... and this is the Royal we have power ; it's not plurality. We-God- ... We have created you from a pair from male and female, and we made you into people and tribes that you may know one another that you may know one another.

Terjemahan cepat/singkat dari (ayat) ini .. izinkan saya menyatakannya secara kasar karena adalah sangat sulit untuk mencoba dan menafsirkannya bagi anda untuk mempercayainya sebagai kebenaran utama dalam bahasa lain : Wahai manusia, **Kami** .. ini adalah istilah keMuliaan dari kekuatan yang kita miliki bukan suatu bentuk penjamakan. **Kami** – (yaitu) Tuhan. **Kami** telah menciptakan kalian dari suatu pasangan laki-laki dan perempuan dan kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal supaya kamu saling kenal mengenal.

I think that I would like to leave it off saying that to me in this context Allah, God is if I am allowed to say synonymous in this context with truth, beauty, justice, and a sovereign good. and

I think that everybody here in one way or the other believes ... and I've met pretty much everyone here ... that everybody here believes that there is something true. You wouldn't be here if you believed that nothing can be true. and there is something beautiful one way or the other again. and there is something good because everybody has good in them, and that there is justice. But the only difference between us is how we define respectively justice, truth, beauty and good. So let me just tell you that Wallaahi by Allah I swear to you that all is semantic.

Saya berpikir bahwa saya sebaiknya menyatakan ... bagi saya dalam konteks wacana ini ... bahwa Allooh – Tuhan – jika saya diizinkan untuk mengatakannya sepadan dalam konteks ini dengan kebenaran, keindahan, keadilan, dan kebajikan Utama. Dan saya berpikir bahwa semua orang di sini dengan satu cara atau lainnya percaya ... dan saya telah bertemu baik dengan banyak orang di sini ... bahwa semua orang di sini percaya bahwa ada sesuatu benar. Anda tidak akan di sini jika anda mempercayai bahwa tiada yang mungkin benar. Dan ada sesuatu yang indah dalam satu cara atau lainnya lagi. Dan ada sesuatu yang baik karena setiap orang memiliki kebaikan dalam mereka. Dan ada keadilan (juga). Tetapi satu-satunya perbedaan diantara kita sesungguhnya hanyalah bagaimana kita mengartikan secara berurutan istilah keadilan, kebenaran, keindahan dan kebaikan. Dengan demikian ijin saya untuk menyatakan kepada anda semua ... Walloohi, Demi Allooh,.... Saya bersumpah kepada anda semua bahwa itu hanyalah peristilah semantic belaka .

And who sit down enough and talk we will understand one another. Ultimately everyone will see what is destined for him or her to see. But what ever it is not only will we see through the veils but we will also love one another as has happened and based on that give each other the respect that we have agreed to give each other not because anybody forced anybody but because we love each other and have become friends. Because ta'arofna and because we have gotten to know one another.

Dan bagi siapa saja yang cukup duduk dan berbicara kita (tentu) akan memahaminya satu sama lain. Pada hakekatnya setiap orang akan melihat apa yang digariskan untuknya untuk dilihat. Tetapi apapun juga kita tidak hanya akan melihat melalui cadar (secara tersamar) tetapi juga kita akan juga mencintai satu sama lain sebagaimana yang telah terjadi dan berdasarkan itu memberikan satu sama lain penghargaan bahwa kita sudah menyetujui untuk memberikan satu sama lain tidak karena seseorang memaksakan seseorang tetapi karena kita mencintai satu sama lain dan sudah menjadikannya sebagai kawan/sahabat. Karena ta'arofna (**Kami** telah saling mengenalkannya) dan karena **Kami** sudah membawanya untuk mengetahui/mengenal satu sama lain.

I think that Al – Sheik Bouti said : Rubadaratil nafiha (?). That perhaps a harmful thing can bring up benefit. I think that a lot of benefit that has come out of this and I am very happy to live in this world in this time to experience this amazing human possibility of taaruf of knowing on another and recognizing the common ground between us we all have a common denominator are numerous different. That's all. if I can use a mathematical example.

Saya berfikir bahwa sebagaimana Al Sheik Bouti katakan : 'rubadarotil nafiha'. Bahwa mungkin saja hal yang menyakitkan akan dapat menghadirkan suatu manfaat. Saya fikir banyak manfaat yang dapat didatangkan dari ini dan saya sangat bahagia untuk hidup di dunia ini pada saat ini untuk mengalami kemungkinan insaniah yang menakjubkan dari ta'aruf (saling mengenal) ini dan mengakui/bersaksi dasar umum di antara kita semua yang mana kita semua memiliki penyebut umum yang (tampak) berbeda ragamnya. Demikianlah. Jika saja saya dapat menggunakan contoh (peristilahan) matematis.

May we all in hope ~ for those who are religious I say a prayer and for those who are not let just say we hope ~ ... we look forward to understanding more deeply what truth is in whatever way we believe it to be living a life of beauty, living a life of truth, living a life of justice, living a life of good, and therefore living a life of harmony and therefore having serenity in our heart not living in agitation. May none of us ever be a source of agitation for one another ever again.

Semoga kita semua berharap ~ untuk mereka yang beragama saya katakan sebagai berdoa dan bagi yang tidak izinkan saya mengatakan sebagai kita berharap (saja) ~ ... Kita mengharapkan untuk memahami lebih dalam lagi apakah kebenaran tersebut dalam apapun cara yang kita percayai untuk (senantiasa) hidup dalam kehidupan yang indah, hidup dalam kehidupan yang benar, hidup dalam kehidupan yang baik, dan oleh karena itu hidup dalam kehidupan yang harmoni/selaras, dan oleh karenanya (kita selayaknya) memiliki ketulusan dalam jantung hati nurani kita untuk tidak hidup dalam permusuhan. Semoga tak seorangpun dari kita yang akan pernah menjadi sumber permusuhan bagi sesamanya satu sama lain lagi selamanya.

I thank you very much for listening and I apologize for talking too long

Saya ucapkan terima kasih banyak kepada anda untuk mendengarkan dan saya minta maaf dikarenakan (saya) berbicara terlalu lama.

Dengan segala hormat, mohon anda fahami apa yang dikatakannya baik yang tersurat maupun tersirat (dan tentu saja pada terjemahan saya juga yang mungkin agak 'kacau'). Pemahaman kontak lisan yang sering spontan agak berbeda dengan wacana tulis yang terencana, terarah dan teratur . Perlu kepekaan daya tanggap untuk memahami keseluruhan pembicaraan (yang tidak selalu lengkap terungkap) disamping keahlian daya tangkap atas apa yang (sanggup) disampaikan. Terlebih lagi perlu disadari bahwa suatu kebenaran absolute sesungguhnya bersifat translingual (melampui kapasitas kebahasaan kita), transrasional (melampui rengkuhan penalaran kita) dan transcendental (melampui keberadaan fana kita).